REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring bertolak belakang dengan pembelajaran kelas (bertatap muka). Semua materi pembelajaran daring disampaikan dalam bentuk file yang dapat dikirim melalui webside atau berbagai aplikasi yang digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai teknologi informasi untuk saling bertukar materi.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan berbagai perangkat untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Riyana yang mengatakan bahwa perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring terdiri atas perangkat keras *(hardware)* dan perangkat lunak *(software)*.[1] Perangkat keras dalam pembelajaran daring dapat berupa handphone, laptop, komputer atau perangkat lain. Perangkat ini merupakan perangkat yang dapat dilihat dan menjadi sarana penting dalam pembelajaran daring. Sementara perangkat lunak dalam pembelajaran daring berupa berbagai aplikasi yang digunakan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Perangkat lunak ini behubungan dengan teknologi informasi komunikasi.

Berbagai pendapat ahli yang berkaitan dengan pengertian pembelajaran daring dijabarkan sebagai berikut. Menurut Albitar pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi virtual dan dilaksanakan

[1] Cepi Riyana, *Model Pembelajaran Online*, (2017), Depok: PT Raja Grafindo, hlm. 117.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesuai dengan kompetensi pembelajaran.[2] Virtual dalam hal ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran daring untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Senada dengan pendapat Albitar, menurut Darmansyah pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara berdiskusi secara online melalui forum yamg telah disiapkan oleh dosen dengan menggunakan aplikasi tertentu.[3] Diskusi dalam hal ini merupakan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemindahan materi atau ilmu melalui forum online didukung oleh berbagai aplikasi yang memudahkan keduanya dalam menyalurkan materi atau memahami meteri pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan jaringan internet.

Pendapat yang hampir sama juga diuatarakan oleh John Demuyakror. Menurutnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memanfaatkan teknologi.[4] Kemampuan dalam mengolah teknologi dapat memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring yang secara umum sebagian besar pembelajarannya memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran daring sangat berkaitan erat dengan teknologi yang berguna untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Teknologi juga dapat dikatakan bagian dari pembelajaran daring karena sebagian besar menggunakannya sebagai sumber belajar dan media belajar secara daring.

---

[2] Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikansebagai Dampak Social Dostancing", (2020), *dalam Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*, Vol. 5, No. 1, hlm. 32.

[3] Darmansyah, *Pembelajaran Berbasis Web Teori Konsep dan Aplikasi*. (2010), Padang: Universitas Negeri Padang Press Padang, hlm.68.

[4] John Demuyakon, "Coronavirus (Covid-19) and Online Learning in Higher Instution of Education: a Survey of the Perceptions of Ghanaian International Student in China", (2020), *dalam Jurnal of Communication and Media Technologies*, Vol. 10, Issue 3, hlm. 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memanfaatkan teknologi yang dibuhungkan oleh jaringan internet untuk sarana berkomunikasi atau berdiskusi saat proses pembelajaran daring berlangsung guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran jarak jauh yang dapat memudahkan dosen mengajar dan mahasiswa untuk belajar dalam situasi dan kondisi yang lebih fleksibel tanpa perlu adanya pertemuan kontak fisik secara langsung pada suatu lokasi tertentu.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan salah satunya yaitu dapat dilaksanakan tanpa harus ada pertemuan langsung secara bertatap muka di kelas. Sehingga pembelajaran daring dapat menghambat penyebaran virus Covid-19. Kelebihan lain pembelajaran daring yaitu lebih dekat dengan teknologi karena sebagaian besar pembelajaran daring menggunakanya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Henilia Yulita. Menurut Henilia, kelebihan pembelajaran daring meliputi;

a) Menambah kemampuan dalam bidang teknologi informasi.
b) Menambah rasa percaya diri mahasiswa dalam mengeluarkan gagasan atau idenya dalam forum diskusi.
c) Menghemat penggunaan kertas untuk mencatat dan mengerjakan tugas karena sistem pembelajaran daring menghandalkan file dalam mengerjakan tugas.
d) Sumber informasi yang diterima lebih detail.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e) Menambah kemandirian mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran.[5]

Pendapat yang hampir sama juga diutarakan oleh Filnadi dan Thorman. Menurutnya pembelajaran daring memiliki kelebihan sebagai berikut.

a) Meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa yang dapat dilakukan secara fleksibel.
b) Menyusun dan menyebarluaskan konten intruksional dapat dilakukan dengan waktu yang singkat.
c) Mendukung pembelajaran lebih aktif.
d) Memudahkan dan menyediakan pembelajaran yang bersifat kompleks.
e) Dapat memberikan umpan balik saat pembelajaran berlangsung.
f) Dapat membuka lebih dari dari aplikasi dalam waktu yang bersamaan.[6]

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut.

a) Mengasah Keterampilan Menggunakan Teknologi
   Teknologi dalam pembelajaran daring memiliki kaitan yang erat. Secara umum, pembelajaran daring berkaitan dengan teknologi dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung lancaranya pembelajaran daring sebagian besar mahasiswa baru mengenal aplikasi tersebut. Sehingga, mahasiswa akan dituntut mampu mengoperasionakannya untuk dapat mengikuti pembelajaran daring yang disediakan oleh dosen.

---

[5] Henilia Yulita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning", *(2014), dalam Jurnal Bunda Mulia,* Vol. 10, No. 1, hlm. 108-109.

[6] Fidaldo dan Thormann, "Reaching Students in Online Courses Using Alternative Formats. International Review of Research in Open and Distributed Learning" (2017) *dalam Jurnal Educaion,* Vol. 18, No. 2, hlm, 140.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Mahasiswa secara otomatis juga akan belajar tentang teknologi. Tuntutan secara tidak langsung menjadikan mahasiswa belajar lebih dan mnegasah kemampuan agar dapat mengoperasionalkan teknologi. Hal ini yang menjadikan mahasiswa akan lebih trampil dalam mengaplikasikan teknologi.

b) Fleksibel
Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan kapan saja dan di mana saja. Sehingga memudahkan dalam mengikuti pembelajaran yanng tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Selain itu dalam pembelajaran daring, mahasiswa dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya mahasiswa dapat membuka lebih dari satu aplikasi ketika pembelajaran daring berlangsung. Artinya mahasiswa dapat menjelajahi lebih dari satu aplikasi dalam waktu yang bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seperti memperkaya materi melalui berbagai macam sumber belajar melalui internet.

c) Membangun Rasa Percaya Diri
Selama pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan aktif merupakan salah satu penilaian. Sehingga mahasiswa dapat mengeluarkan pendapatnya tanpa ada rasa canggung. Rasa percaya diri melalui pembelajaran daring dapat dibangun karena mahasiswa tidak perlu menyiapkan mental yang lebih untuk tampil langsung di depan umum.

d) Meningkatkan Kualitas Belajar
Kualitas belajar semakin meningkat seiring dengan tuntutan materi yang harus dikuasai. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki semakin luas. Kualitas belajar juga dapat dilihat pada intensitas waktu belajar mahasiswa.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila koneksi internetnya lancar. Koneksi ini merupakan salah satu kekurangan dari pembelajaran daring. Gangguan koneksi ini berdampak pada komunikasi saat pembelajaran daring menajdi berkurang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Henilia. Menurutnya kekurangan pembelajaran daring dijabarkan sebagai berikut.

a) Kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang disebabkan oleh sedikitnya waktu berinteraksi di antara keduanya akibat dari gangguan sinyal.
b) Materi pembelajaran dalam bentuk *hard file* atau buku cetak semakin jarang digunakan dan berdampak pada berkurangnya intensitas dalam membaca buku karena semua materi disampaikan dalam bentuk *soft file*.
c) Mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran daring sampai akhir yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya karena jaringan internet yang terganggu.[7]

Kekurangan pembelajaran daring lainnya yaitu pengawasan dosen kepada mahasiswa yang terbatas, sehingga memungkinkan mahasiswa saat mengerjakan soal yang berujung pada penilaian yang kurang obyektif. Pendapat ini diperkuat oleh Dwiharani dan Rahma yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran daring bersifat tidak bersifat objektif karena dalam mengerjakan tugas mahasiswa dapat membuka materi pembelajaran tanpa adanya pengawasan.[8] Hal ini membuat mahasiswa dapat meminta bantuan orang lain atau

[7] Henilia Yulita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning", (2014), *dalam Jurnal Bunda Mulia,* Vol. 10, No. 1, hlm. 109.

[8] Dwiharini Puspitaningsih dan Siti Rahma, "Persepsi Metode Pembelajaran Daring dengan Motivasi Mahasiswa Stikes Majapahit" (2020), *dalam Jurnal Medica MAjapahit,* Vol. 18, No. 1, hlm. 86.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga dapat mencari jawaban secara instan di internet untuk membantu mengerjakan tugas.

Selain kendala sinyal dan penilaian yang kurang obyektif, kekurangan dari pembelajaran daring juga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan psikologis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ruci dan Maharani. Menurutnya kekurangan pembelajaran daring yang dijabarkan sebagai berikut.

a) Kelelahan emosi yang disebakan oleh terbatasnya ruang untuk beraktivitas di luar rumah.
b) Kelelahan fisik yang disebabkan oleh seringnya melihat layar handphone atau laptop sebagai sarana perangkat keras dalam pembelajaran daring.
c) Kelelahan kognitif yang dapat dilihat berdasarkan banyaknya tekanan untuk belajar secara mandiri.
d) Kehilangan motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya semangat dalam menjalani pembelajaran daring.[9]

Berbeda dengan pendapat Henilia dan Ruci Maharani, Menurut Adnan dan Kainat, kekurangan pembelajaran daring ini yaitu terlatak pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengeporasionalkan berbagai teknologi yang mendukung dalam pembelajaran daring sehingga menghambat kelancaran pembelajaran daring.[10] Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut.

[9] Ruci Pawicara dan Maharani Conilie, "Analisi Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19 ", (2020), *dalam Jurnal Alvoli Pendidikan Biologi,* Vol. 1, No. 1. hlm. 33-35.

[10] Muhammad Adnan dan Kainat Anwar, "Online Learing Amid the Covid-19 Pandemic: Students Perspective", (2020), *dalam Jurnal Pedagogical Sociology and Psikology,* Vol. 2, Issue. 1, hlm. 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Keterbatasan Kuota
Kuota internet merupakan syarat pertama untuk dapat mengikuti pembelajaran daring karena kuota sebagai sarana mengakses internet. Apabila koutanya habis, maka koneksinya juga akan putus. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, sehingga berdampak pada motivasi belajar yang menurun.

b) Beban Tugas Bertambah
Tugas menjadi salah satu jalan untuk mengetes tingkat kepahaman mahasiswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Sehingga, setiap pertemuan pembelajaran mahasiswa dibebankan dengan banyak tugas. Namun demikian, banyaknya tugas memiliki sisi dampak negatif yaitu dapat membuat mahasiswa menjadi stress atau frustasi karena kurangnya waktu untuk menghibur diri dan banyak tekanan yang dirasakan.

c) Gangguan Fisik
Pembelajaran daring identik dengan keseringan melihat handphone atau laptop sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Keseringan melihat layar handphone atau laptop membuat mata sedikit perih atau bahkan berair bahkan sampai membuat mata menjadi cacat seperti rabun jauh atau rabun dekat. Sehingga, dalam pembelajaran daring ini perlu memerhatikan pola asuman makan terutama yang mengandung vitamin A yang baik untuk kesehatan mata agar mata dapat terjaga dengan baik. Selain itu, istirahat yang cukup juga ikut serta memengaruhi ketahanan mata agar tidak mudah terserang berbagai penyakit.

d) Konsentrasi Terpecah
Selama pembelajaran daring, mahasiswa dapat menjalankan pembelajaran tanpa adanya pengawasan secara utuh dari dosen. Sehingga, selama proses pembelajaran daring berlangsung

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mahasiswa dapat menjalankan aktivitas lain secara bersamaan yang berdampak pada kualitas konsentrasi mahasiswa berkurang sehingga mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

e) Penilaian Kurang Obyektif
Penilaian yang kurang obyektif disebabkan oleh kebebasan mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara daring yang memungkinkan mahasiswa dapat membuka buku atau mencari referensi lainnya secara bersamaan. Hal ini mengartikan bahwa dalam mengerjakan tugas hasil yang diperoleh bukan dari hasil pemikiran sendiri.

c. Penetapan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dimulai sejak kondisi darurat Covid-19 di seluruh seluruh dunia atas intruksi dari badan kesehatan dunia atau World Health Organisations (WHO). Berdasarkan sejarah, virus Covid-19 atau *Coronavirus disease* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada akhir Bulan Desember 2019. Penyebarannya yang sangat cepat membuat jumlah penderitanya semakin bertambah. Hanya dalam kurun waktu 3 bulan, virus ini telah mneginfeksi masyarakat seluruh belahan dunia dan tidak terkecuali negara Indonesia.

Penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak fisik seperti berjabat tangan, menyentuh anggota tubuh lain yang melipui mata, hidung dan lain sebagainya. Sehingga, pemerintah mengambil kebijakan *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. *Social distancing* merupakan aturan yang mengharuskan masyarakat untuk saling menjaga jarak dalam beraktivitas atau dalam menjalankan semua aspek kehidupan. Salah satunya adalah *social distancing* dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 1 Tahun 2020, semua tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring.[11] Hal ini disebabkan karena kekhawatiran pemerintah dalam penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat bagi pelajar atau mahasiswa apabila pelaksanaan pembelajaran masih diterapkan di dalam satu ruangan. Jika pelajar atau mahasiswa terinfeksi virus ini maka pelajar atau mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk membangun negara yang lebih maju akan pupus. Sehingga pembelajaran daring adalah satu-satunya jalan agar pendidikan tetap berjalan. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang dikoneksikan oleh jaringan internet. Koneksi yang lancar akan berdampak pada lancarnya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring telah diterapkan pada tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia sejak tahun 2014. Namun, pada pada tahun 2014 silam pembelajaran daring tidak bersifat wajib melainkan suatu bentuk upaya pemerintah yang salah satunya bertujuan untuk menambah kualitas mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Tujuan pembelajaran daring yang ditetapkan tahun 2014 mengemban 5 misi yaitu; meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan; meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan kualitas atau mutu dan relevansi layanan pendidikan; meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan meningkatkan kepastian atau keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.[12]

Berbeda halnya dengan tahun 2014, pembelajaran daring pada tahun 2020 ini bersifat wajib dan telah menjadi keputusan pemerintah di tengah darurat virus Covid-19 yang diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Selama Masa

---

[11] Firman dan Rahayu. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Virus Covid-19". (2020) *dalam Juornal of Educational Science (IJES).* Vol. 2, No. 2, hlm. 81.

[12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan.* (2020), Jakarta: Kemendibud.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Darurat Penyebaran Virus Covid-19.[13] Melalui pembelajaran daring ini, kontak fisik dapat dicegah dan laju penyebaran infeksi virus Covid-19 dapat ditekan. Dengan demikian tujuan pembelajaran daring di tahun 2020 ini yaitu untuk mumutus rantai virus Covid-19 dan melanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfatkan media sosial atau teknologi informasi komunikasi.

d. Proses Pembelajaran Daring

1) Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berkaitan dengan hal-hal yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung seperti halnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rustaman yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan interaksi antara dosen dan mahasiswa yang menimbulkan terjadinya komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbeda dengan pendapat Rustaman, menurut Mulyasa proses pembelajaran adalah pembelajaran yang tetap memerhatikan standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dosen atau guru sebagai desainer pembelajaran harus memiliki kesadaran dalam memenuhi aspek pedagogis, psikologis dan didaktif.[14] Artinya, pembelajaran daring tidak hanya terfokus pada pemindahan materi yang diajarkan melainkan juga perlu adanya evaluasi untuk perbaikan ke depan. Hal ini mengartikan bahwa proses pembelajaran daring tidak hanya berkaitan dengan interakasi mengajar dan yang diajar tetapi

[13] Ditektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan dan Penyelenggan Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu,* (2014) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1-3.

[14] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* (2011), Bandung: Remaja Rosadakarya, hlm. 100.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga memperhitungkan pencapaian pemahaman materi pembelajaran.

Pendapat yang hampir sama dengan Mulyasa juga diungkapkan oleh Rooijakkers yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas tenaga pendidik, aktivitas peserta didik, interaksi di antara keduanya dalam satuan lingkungan belajar dengan tujuan menjalankan progam pendidikan.[15] Proses pembelajaran dalam hal ini merupakan proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran dari sumber infomasi kepada penerima informasi melalui media tertentu untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh dosen sebagai subyek pengajar dan mahasiswa sebagai subyek yang diajar untuk saling bertukar materi selama pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara proses pembelajaran daring merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiwa selama pembelajaran berlangsung, untuk saling bertukar meteri melalui suatu media tertentu yang dihubungkan oleh jaringan internet guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Komponen Pembelajaran Daring

Komponen pembelajaran daring adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti dosen (pengajar), mahasiswa (yang diajar), materi pembelajaran dan media media pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh panduan Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan

[15] Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", (2020), *dalam Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi,* Vol. 6, No.2, hlm. 193.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Terpadu (KDITT) Tahun 2014. Dalam panduan tersebut, komponen pembelajaran daring meliputi tiga hal yaitu pengguna, proses dan produk. Pengguna terdiri dari subyek yang ikut serta dalam pembelajaran daring meliputi dosen dan mahasiswa. Proses terdiri dari manajemen pembelajaran, materi pembelajaran serta interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Sementara produk terdiri dari penilaian hasil pembelajaran atau pemahaman. mahasiswa dalam memahami pembelajaran.

Sementara berdasarkan Pengembangan Pembelajaran Daring (PPD) yang ditetapkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi (Kemristekdikti), komponen pembelajaran daring dijabarkan lebih detail dari KDITT yang terdiri dari perangkat lunak *(software)*, materi *(content)*, perangkat keras *(hardware)*, interaksi *(interactions)* dan jaringan *(nectwork)*.[16]

a) *Software*

Software dalam pembelajaran daring dapat berupa berbagai aplikasi yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran daring seperti google classroom, grup WhatsApps, zoom, google meet, edmodo, schoology, dan aplikasi lain sebagainya.

b) *Content*

Content dalam pembelajaran daring berupa materi yang diajarkan seperti *power point, file document*, gambar, audio, video dan lain sebagainya.

c) *Hardware*

Hardware dalam pembelajaran daring berupa perangkat keras yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran daring seperti laptop, handphone, komputer dan lain sebagainya.

d) *Interactions*

[16] Kementerian Riset dan Teknologi, *Pengembangan Pembelajaran Daring*, (2020), Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi, hlm. 9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Interactions dalam pembelajaran daring berupa kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran seperti diskusi, penugasan, presentasi dan lain sebagainya

e) Nectwork

Network dalam pembelajaran daring berupa jaringan internet yang menghubungkan antara mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen pembelajaran daring dijabarkan sebagai berikut.

a) Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Dosen sebagai figur dalam mengelola kelas dalam pembelajaran daring memiliki peran penting. Salah satunya sebagai pengajar dalam mengatur metode dan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran daring. Sementara mahasiswa sebagai target atau pelaku yang diajar juga memiliki peran penting dalam mengelola materi yang telah disampaikan oleh dosen untuk dikembangkan dan dipelajari untuk mencapai tujuaun pembelajaran.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pembelajaran daring dijadikan sebagai sarana tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Contoh media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah berbagai macam aplikasi dan perangkat keras seperti handphone, laptop atau komputer. Tanpa melalui media, pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan.

c) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran dikrimkan dalam bentuk *soft file* yang disebaran melalui media pembelajaran untuk dipelajari. Materi ini berisi ilmu pengetahuan sesuai dalam bentuk mata kuliah yang sesuai dengan jurusan pendidikan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Efektivitas Pembelajaran Daring

1) Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil dengan baik. Sementara dalam bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya berhasil, sesuai tujuan dan tepat sasaran. Pengertian efektivitas menurut para ahli akan dijabarkan sebagai berikut. Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran merupakan *doing to right doing* yang artinya standar kualitas pendidikan yang dapat diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara menurut Hamalik efektivitas pembelajaran merupakan pemberian peluang untuk belajar memahami konsep yang telah diberikan selama proses pembelajaran.[17]

Setiap ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Namun sejatinya mengandung makna yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Popham dan Baker, menurutnya efektivitas pembelajaran merupakan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran yang bergantung pada pemilihan metode dan strategi yang diterapkan oleh dosen atau guru dalam pembelajaran.[18] Sementara menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditinjau dari dua aspek yaitu proses mengajar guru dan belajar mahasiswa.[19] Guru atau dosen memiliki peran penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan, media, metode dan strategi yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Sementara belajar mahasiswa juga ikut serta menetukan efektivitas pembelajaran. Semakin mudah mahasiwa memahami materi yang diajarkan semakin tinggi tingkat

---

[17] Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", (2015), *dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini,* Vol, 9, Edisi 1, hlm. 16.

[18] Sugianto dan Asepp Jidan, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global,* (2013), Jakarta: Erlangga, hlm. 101.

[19] Suryobroto, *Proses Belajar Menggajar di Sekolah, (2009),* Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 7-8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecapaian efektivitas pembelajaran karena berujung pada keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan lancarnya pelaksanaan proses pembelajaran daring yang berujung pada kemudahan mahasiswa dalam memahami materi yang telah disajikan. Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam penelitian ini dapat analisis dari proses pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu juga dilihat berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran daring.

2) Indikator Efektivitas Pembelajaran Daring

Secara umum efektivitas pembelajaran dapat dilihat berdasarkan lancarnya pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa berjalan lancar, media pembelajaran yang tepat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring dan materi pembelajaran dapat diterima dan tepat sasaran. Akan tetapi, perlu juga di dukung dengan analisis efektivitas pembelajaran daring bersdasarkan indikator efektivitas pembelajaran daring. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rizkey dan Riantina yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan empat indikator yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.[20] Diskursif merupakan ruang antara dosen dan mahasiswa untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang akan dijelaskan. Adaptif merupakan penyesuaian guru terhadap lingkungan mahasiswa dengan tujuan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang akan disampaikan selama pembelajaran daring. Interaktif merupakan hubungan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk saling bertukar pikiran dan meningkatkan pengalaman atau pemahaman mahasiswa. Reflektif merupakan pemahaman lebih mendalam dari materi yang telah dipahami.

[20] Riskey Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintregasi di Era Pendidikan 4.0", (2020), *dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan,* Vol 20 No. 2. hlm.130-131.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berbeda dengan pendapat Rizkey dan Riantina, menurut Hamdani dan Priatna efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan delapan indikator yaitu kenyamanan pembelajaran masa pandemi, kemampuan literasi digital guru, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, kecukupan perangkat, koneksi internet, biaya pembelajaran daring, tingkat kenyamanan aplikasi dan komitmen daring setelah pandemi.[21] Indikator ini tidak hanya bersumber dari respon mahasiswa, melainkan juga guru atau dosen yang ikut terlibat langsung dalam pembelajaran daring.

Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu, berdasarkan panduan penggunaan dan penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT) tahun 2014, indikator pembelajaran daring dapat dilhat berdasarkan komponen yang harus dipersiapakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi empat hal antaranya modul, aplikasi, infrastruktur dan regulasi.[22] Modul merupakan kumpulan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring dan disediakan dalam bentuk e-book atau file dokumen. Aplikasi merupakan sistem administrasi manajemen pembelajaran yang dijadikan sebagai media berlangsungnya proses pembelajaran daring. Infrastruktur merupakan server jaringan yang digunakan untuk menyimpan, komputasi dan komunikasi pembelajaran daring. Sementara regulasi merupakan peraturan atau kebijakan terkait penyelenggaraan pembelajaran daring pada universitas setempat. Empat hal tersebut dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran daring dalam penelitian ini.

---

[21] Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", (2020), *dalam Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 4, No. 1, hlm. 8-9.

[22] Ditektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan dan Penyelenggan Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu,* (2014) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 17-18.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan berbagai referensi yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan indikator efektivitas pembelajaran daring berdasarkan panduan penggunaan dan penyelenggaraan KDITT oleh Ditektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.

1) Modul, berkaitan materi pembelajaran daring.
2) Aplikasi, berkaitan dengan media pembelajaran daring.
3) Infrastruktur, berkaitan server jaringan pembelajaran daring.
4) Regulasi, berkaitan dengan kebijakan pendukung dari IAIN Kudus terkait pelaksanaan pembelajaran daring.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan referensi yang telah dibaca dapat dijabaran beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan penelitian yang dijabarkan pada tabel berikut.

No.	Judul	Hasil Penelitian	Pembeda
1.	Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi pada mahasiswa FKIP Biologi Universitas Jambi.	Pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa FKIP Biologi Universitas Jambi cukup efektif karena sebagaian besar mahasiswa merespon lebih nyaman menjalankan pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran daring bersifat fleksibel dan mampu mendorong kemandirian belajar.[23]	Penelitian tersebut terfokus pada respon kenyamanan dalam pembelajaran daring sementara penelitian ini terfokus pada efektivitas pembelajaran daring berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan penelitian ini yaitu membahas lebih detail terkait proses pembelajaran

[23] Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi", (2020), *dalam Jurnal Pendidikan Biologi,* Vol. 6, No. 2. hlm. 214.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			daring dan indikator pemelajaran daring untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran daring.
2.	Efektivtas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19	Pembelajaran daring kurang efektif karena disebabkan oleh pemahaman mahasiswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan dan banyaknya tugas yang dilimpahkan ke mahasiswa.[24]	Penelitian tersebut terfokus pada pemahaman dalam pembelajaran daring sementara penelitian ini terfokus pada analisis proses pembelajaran daring. Kelebihan penelitian ini yaitu tidak hanya sekedar menganalisis pemahaman tetapi juga seluruh pelaksanan proses pembelajaran daring dalam mencapai efektivitas pembelajaran daring.
4.	Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19	Efektivitas pembelajaran Biologi pada mahasiswa IAIN Jember dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti WhatsApp, zoom, classroom dan lain sebagainya dengan menggunakan strategi belajar yang lebih bertumpu pada visual atau gambar sehingga	Penelitian tersebut hanya menganalisis efektivitas pembelajaran daring berdasarkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring sementara penelitian ini menganalisis proses pembelajaran daring. Kelebihan penelitian ini yaitu melengkapi

[24] Aan Widiyono, "Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19" (2020), *dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas.[25]	penelitian terdahulu terkait analisis efektivitas proses pembelajaran daring lebih detail.
5.	Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris	Pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap penguasaan vocabularies antara sebelum dan setelah menggunakan web blog.[26]	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitaif dengan menggunakan metode *pre test* dan *post test*. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode angket campuran dan wawancara. Kelebihan penelitian ini yaitu dapat mengetahui efektivitas proses pembelajaran daring dari pihak dosen dan mahasiswa.
6.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan	Pembelajaran daring meningkatkan antusias mahasiswa karena mahasiswa dapat mengatur jadwal dan	Penelitian tersebut menganalisis efektivitas pembelajaran daring berdasarkan antusias mahasiswa saat mengikuti

[25] Sidatul Maulah, Farikhatin Nurul dan Nofida Ummah, "Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarama Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19" 2020, *dalam Jurnal Alvoli,* Vol. 2, No.1.

[26] Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris", (2019) *dalam Jurnal Taqfif,* Vol, 17, No. 1, hlm. 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang.	tugas secara tersturktur.[27]	pembelajaran daring sementara penelitian ini terfokus pada pelaksanaan proses pembelajarannya. Kelebihan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak hanya dapat mengetahui antusiasme mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring tetapi juga aspek pemahaman dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring.
7.	Comparing the Effectiveness of Classroom and Online Leraning: Teaching Research Methods	Partisipasi mahasiswa untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran meningkat saat pembelajaran daring.[28]	Penelitian tersebut menganailisis efektivitas pembelajaran daring hanya terfokus pada interaksi selama proses pembelajaran sementara penelitian ini tidak hanya membahas interaksi melainkan juga

[27] Seno Abi yodha, Zainul Abidin dan Eka Pramono Adi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang" (2019) *dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan,* Vol, 2, No. 3, hlm. 182-184.

[28] Anna Ya Ni, "Comparing the Effectiveness of Classroom and Online Leraning: Teaching Research Methods" (2013), *dalam Journal of Public Affairs Education, Journal of Public Affairs Education,* Vol. 19, No. 2, hlm. 192.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			semua kegiatan selama proses pelaksanan pembelajaran daring. Kelebihan penelitian ini yaitu dapat mengetahui efektivitas pembelajaran daring dari berbagai sisi seperti proses pembelajaran daring dan indikator efektivitas pembelajaran daring.
8.	The Effectiveness of Online Learning; Beyond no Significant Different and Future Horizon	Pembelajaran daring tidak menghasilkan perbedaan yang signifikat terhadap pembelajaran secara langsung.[29]	Penelitian ini menggunakan metode korelasi yang membandingkan antara sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran daring. Sementara penelitian ini menggunakan metode angket untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring tanpa adanya perbandingan dengan pembelajaran sebelum daring. Kelebihan penelitian ini yaitu dapat mengetahui proses

[29] Tuan Nguyen, "The Effectiveness of Online Learning; Beyond no Significant Different and Future Horizon", (2015), *dalam Jurnal of Online Learning and Teaching,* Vol. 11, No. 2, hlm. 315.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			pembelajaran daring secara menyeluruh dalam mencapai efektivitas pembelajaran daring.
9.	Persepsi Efektivitas Pengajran Bermedia Virtual Reality (VR)	Penggunaan media Virtual Reality sebagai wujud pembelajaran daring mendukung penyampaian materi dan praktik mengajar dengan persentase 53,8% responden.[30]	Penelitian tersebut menganilisis pembelajaran berdasarkan respon pengajar, sementara penelitian ini berdasarkan respon mahasiswa. Kelebihan penelitian ini dapat melengkapi data yang dari penelitian terdahulu.
10.	Efektivitas Hasil Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.	Pembelajaran daring di di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo cukup efektif karena telah mencapai ketuntasan hasil belajar.[31]	Penelitian tersebut menganalisis efektivitas pembelajaran daring berdasarkan ketuntasan hasil belajar sementara penelitian ini pada proses pembelajarannya. Kelebihan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu karena efektivitas

[30] Theresia Sunarni dan Dominikus Budinarto, "Persepsi Efektivitas Pengajran Bermedia Virtual Reality (VR)", (2014), *dalam Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2014*, ISBN 979-26-0276-3, hlm. 182.

[31] Mirna Hanny Ainun Nisa, *Efektivitas Hasil Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*, (2020), Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, hlm. 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			pembelajaran tidak hanya dilihat berdasarkan hasil tetapi juga prosesnya.

Berdasarkan tabel di atas, posisi peneliti yaitu terfokus untuk meneliti gambaran proses pembelajaran daring dan untuk menganalisis efektivitas pebelajaran daring dengan menggunakan indikator modul, infrastruktur, aplikasi dan regulasi.

C. Kerangka Berfikir

Kondisi darurat virus Covid-19 mengharuskan segala sesuatu harus menerapkan *social distancing.* Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, segala bentuk pembelajaran yang awalnya dapat dilaksanakan secara langsung di kelas kemudian dialihkan ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2020 setelah adanya intruksi dari Rektor melalui surat edaran Nomor 2123 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Masa Studi dan Tugas Akhir pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Surat edaran tersebut merupakan tindak lanjut dari instruksi Pit Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Nomor B-759/DJ.I/Dt.I.III/04/2020 dan intruksi dari Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus melalui surat edaran Nomor 420/775/09.01/2020.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan mahasiswa lainnya pada pelaksanaan proses pembelajaran daring pada semester genap tahun 2019/2020, peneliti merasakan kurangnya maksimal pada proses pembelajaran daring yang disebabkan oleh berbagai kendala seperti jaringan koneksi yang lemah yang berdampak pada minimnya waktu untuk berinterakasi antara dosen dan mahasiswa. Selain kendala sinyal, kesiapan kampus untuk mendukung progam pembelajaran daring juga belum maksimal yang membuat mahasiswa merasa terbabani dengan pembelajaran daring seperti banyaknya pengeluaran untuk membeli kuota. Hal ini membuat mahasiswa pada semester genap belum berjalan maksimal karena mahasiswa tidak bisa leluasa dalam mencari referensi sumber belajar dalam pembelajaran daring. Terkait hal tersebut penulis tergugah untuk meneliti analisis efektivitas proses pembelajaran

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

daring semester berikutnya yaitu di semester ganjil tahun 2020 pada mahasiswa Progam Studi Tadris Biologi IAIN Kudus. Lebih jelasnya, perhatikan skema berikut.

Skema 1. Kerangka Pemikiran

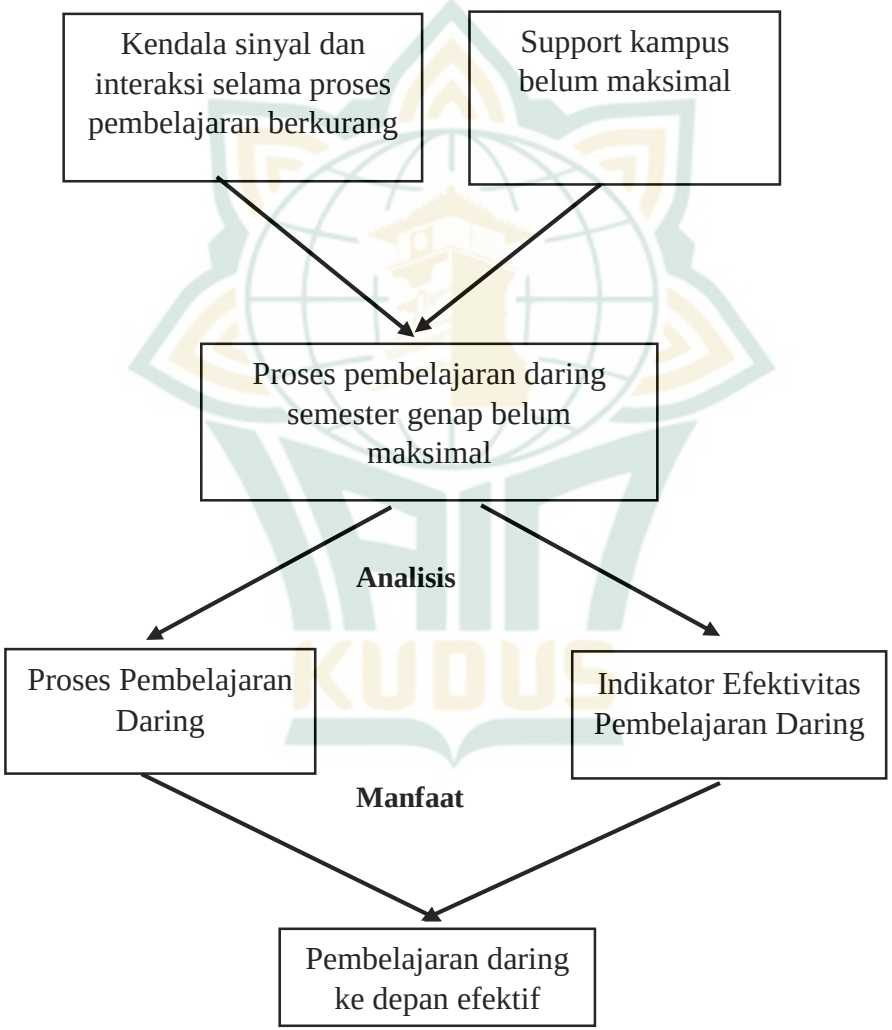

REPOSITORI IAIN KUDUS